

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Sejarah perkembangan ABRI berawal dari lahirnya Badan Keamanan Rakyat (BKR) tanggal 22 Agustus 1945. Kemudian menjadi Tentara Keamanan Rakyat (TKR) pada tanggal 5 Oktober 1945, diubah lagi namanya menjadi Tentara Keselamatan Rakyat. Tanggal 26 Januari 1946, TKR diubah menjadi Tentara Republik Indonesia (TRI) dan tanggal 3 Juni 1947 TRI diubah menjadi Tentara Nasional Indonesia (TNI). Istilah ABRI lahir ketika penyatuan angkatan-angkatan dan kepolisian kedalam satu wadah melalui sebuah Surat Keputusan Presiden No. 225/Plt Tahun 1962.
2. Dwifungsi ABRI diawali dengan banyaknya kekosongan dalam pemerintahan sipil pasca proklamasi kemerdekaan, sehingga dari inisiatif para pemimpin militer pada saat itu diusulkan untuk diisi oleh golongan militer. Kemudian rapuhnya pemerintahan sipil dibawah Presiden Soekarno dalam menyikapi perubahan cara pandang golongan militer sehingga terjadi ketidaksesuaian pendapat antara golongan pemerintah dengan golongan militer. Puncaknya pada masa Orde Baru, peran tersebut mendapat legitimasi dan legalisasi menjadi pedoman dan langkah bagi militer untuk terjun dalam bidang diluar militer seperti ideologi, politik, ekonomi, dan sosial budaya.
3. Peran sosial politik ABRI salah satunya dalam bidang ideologi adalah dengan memasyarakatkan pedoman penghayatan dan pengamalan Pancasila (P-4). Namun peranan tersebut tidak seluruhnya diamalkan dan dijalankan oleh semua prajurit ABRI.

Namun sebagian tidak mendapatkan kesempatan yang lebih maupun hanya menjalankan tugas sehari-hari sebagai seorang prajurit yang patuh pada atasan.

B. Saran

1. Peran ABRI Sebagai Kekuatan Sosial Politik pada Masa Orde Baru (1966-1997). Bagi para mahasiswa diharapkan dapat menjadi tumpuan dalam mengontrol jalannya reformasi yang sedang digalakkan ditubuh ABRI sehingga menempatkan golongan militer pada peran dan fungsinya sebagaimana mestinya yaitu mengawal bangsa dan negara mewujudkan reformasi total dan mempertahankan keamanan negara.

